

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat, baik masyarakat pedesaan maupun perkotaan, membutuhkan air dalam kehidupan sehari-hari. Sumber air bersih dan air minum yang diperuntukkan bagi kehidupan sehari-hari harus memenuhi persyaratan kualitas air baik kuantitas maupun kualitasnya. Masyarakat membentuk kelompok untuk menggalang dana dan mengelola dana penyediaan air minum. Pemenuhan kebutuhan air bersih merupakan fungsi dasar yang harus dipenuhi dan menjadi tanggung jawab bersama antara negara dan masyarakat. Air pada dasarnya merupakan kebutuhan pokok makhluk hidup. Manusia sebagai makhluk hidup sangat membutuhkan air, karena air merupakan kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Pengelolaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tidak lepas dari pemenuhan kebutuhan individu dan kelompok. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492/MENKES/IV/2010 yang menjelaskan bahwa “air murni adalah air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari yang mutunya memenuhi persyaratan layak minum”. Serta undang-undang no. Pasal 11 Undang-Undang Pengairan (1974) menyatakan bahwa air, termasuk kekayaan alam yang dikandungnya, mempunyai fungsi sosial dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat seperti industri, baik kecil maupun besar, perkembangan teknologi sangat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan

kebutuhan penduduk terhadap air bersih juga meningkat. Karena kemandiriannya, kelompok masyarakat harus bekerja untuk mensejahterakan anggotanya, sehingga memerlukan amanah yang bertanggung jawab karena organisasi memerlukan laporan keuangan yang memuat informasi yang relevan dan bermanfaat. donor, anggota organisasi, kreditor dan pihak lain, pihak lain yang menyediakan sumber daya kepada organisasi, kreditor dan pihak lain yang menyediakan sumber daya kepada organisasi.

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum jika dilihat dari tujuan organisasinya, dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu organisasi nirlaba dan organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba adalah organisasi yang tujuan utamanya adalah memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Fungsi utama organisasi nirlaba adalah membeli dan menjual barang serta memberikan pelayanan kepada masyarakat. Saat ini organisasi nirlaba merupakan organisasi yang mempunyai peranan penting dan manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Tujuan utama organisasi nirlaba adalah untuk meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, dan kegiatannya antara lain menghimpun dan menyalurkan dana dari komunitas ke komunitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu organisasi memerlukan suatu sistem yang baik. Salah satu kegiatan organisasi nirlaba seperti kelompok masyarakat air bersih adalah menghimpun dana dan mengelola dana tersebut untuk memenuhi tujuan kelompok tersebut, khususnya dalam penyediaan layanan air bersih di daerah tersebut. Pengurus kelompok wajib menyampaikan laporan keuangan secara rutin dan berkala agar seluruh pengurus mengetahui laporan

keuangan kelompok. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk kelangsungan hidup dan perkembangan organisasi atau kelompok mana pun.

Manajemen keuangan adalah proses perencanaan dan pemantauan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis manajemen ini dianggap sebagai cara yang efisien dan efektif untuk mengelola urusan keuangan Anda secara efisien. Pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting bagi orang-orang yang berprofesi sebagai wirausaha. Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan pemenuhan kebutuhan keuangan di masa depan dan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan keuangan pribadi, keluarga, dan bisnis. Pengelolaan keuangan juga bertujuan untuk mencapai kesuksesan finansial. Pengelolaan keuangan adalah suatu usaha yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengendalian perekonomian daerah. Mendorong kelompok masyarakat air bersih untuk menyampaikan informasi yang valid, akurat, cepat dan akurat serta mendorong pengolahan informasi keuangan kelompok masyarakat air bersih menjadi informasi keuangan yang bermanfaat melalui sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Pengelolaan keuangan yang baik mengedepankan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Prinsip akuntabilitas menunjukkan tanggung jawab publik, sedangkan prinsip transparansi menunjukkan keterbukaan. Kedua prinsip ini sekaligus menjadi acuan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap distribusi uang, keuangan, dan lain-lain.

Webster (Waluyo 2007:203) mengartikan tanggung jawab sebagai kondisi tanggung jawab, akuntabilitas dan akuntabilitas. Tanggung jawab adalah kewajiban untuk mengalihkan tanggung jawab kepada pihak seseorang atau

sekelompok orang (organisasi) yang diberi wewenang oleh pihak tersebut. Penerapan akuntabilitas harus didukung dengan sistem pelaporan keuangan dan dana yang baik, stakeholder dapat menghasilkan informasi yang relevan dan mudah dipahami.

Menurut Mardiasmo (2009), transparansi mengacu pada keterbukaan pemerintah dalam mengelola sumber daya publik. Kejelasan informasi, terutama informasi keuangan dan fisik, harus dilaksanakan dalam format yang tepat dan mudah dipahami.. Transparansi dapat dicapai jika ada kejelasan dalam tugas resmi, ketersediaan informasi kepada publik, proses anggaran yang terbuka, dan kejujuran unit independen yang memastikan prakiraan fisik, data dan penjelasannya. Menurut Andrianto (2007), kesadaran masyarakat sangat penting, bersifat terbuka dan adanya kesempatan bagi semua kelompok masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya publik. Kebijakan yang ditetapkan oleh penyelenggara harus dapat diakses oleh masyarakat dan memberikan kesempatan partisipasi masyarakat secara luas. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan keuangan yang bersih, bertanggung jawab, dan transparan. Tujuan dari transparansi adalah untuk memberikan informasi keuangan yang jujur kepada masyarakat dalam arti bahwa masyarakat mempunyai hak untuk transparan dan mengetahui sepenuhnya mengenai tanggung jawab pemerintah dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dan mengikuti peraturan perundang-undangan. Tanggung jawab pengelolaan sumber daya, pengendalian dan implementasi kebijakan telah didelegasikan kepada entitas pelapor untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pada waktu tertentu (SAP, 2005).

Seperti pada Lembaga Pengelola Air Minum “Tirta Manik Sari” terletak di Banjar Dinas Pendem, Desa Bebetin, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Lembaga ini merupakan lembaga yang didirikan secara swadaya oleh masyarakat, yang diawasi langsung oleh Kepala Desa Bebetin. Lembaga ini terbentuk akibat kemarau Tahun 2015, dimana masyarakat mengalami kekurangan sumber air bersih, sehingga masyarakat mencari alternatif sumber air yang lain. Sumber air didapatkan dari Desa tetangga yaitu Desa Lemukih, kemudian dibuatkan sebuah penampungan air. Lembaga ini sudah berjalan sejak Tahun 2015 dengan jumlah anggota saat ini sebanyak 230 orang. Lembaga ini memiliki peraturan yang mengikat untuk anggotanya atau sering disebut dengan *Awig-Awig* yang berisi peraturan mengenai ketentuan tarif air per M3 dan juga peraturan-peraturan lain yang mengikat anggotanya. Lembaga ini merupakan salah satu contoh entitas nirlaba yang ada di Desa Bebetin Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. Berdasarkan observasi awal dari peneliti diketahui bahwa adanya keluhan dari pengurus lembaga terutama penanggungjawab/ pelindung mengenai kurang terbukanya informasi dari Bendahara dan Sekretaris pada kepengurusan sebelumnya tentang laporan keuangan. Dalam hal ini bendahara dan sekretaris tidak memberikan laporan keuangan bulanan ataupun tahunan kepada penanggungjawab/ pelindung dan juga ketua lembaga. Sehingga penanggungjawab/pelindung atau ketua lembaga tidak mengetahui berapa jumlah pemasukan dan pengeluaran setiap bulan. Hal tersebut tersebut berdasarkan wawancara dengan I Gede Susanta selaku Penanggungjawab/Pelindung Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari. Dalam hasil wawancara tersebut, Penanggungjawab mengatakan bahwa beliau tidak pernah menerima laporan

keuangan pada kepengurusan sebelumnya. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan wawancara dengan Bapak I Made Indra Puja selaku Ketua Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari yang Menyatakan bahwa pada kepengurusan sebelumnya pengelolaannya masih menggunakan pola tradisional, dan sulit mempertanggungjawabkan laporan keuangannya, sehingga menimbulkan berbagai pertanyaan setiap pengurus.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa pemerintahan sebelumnya mempraktikkan pengelolaan keuangan menurut rumusan tradisional. Apabila pola tradisional ini masih dipergunakan oleh lembaga ini maka keberlangsungan hidup lembaga ini tidak akan berlangsung lama, dimana akan terjadi konflik antar pengurus. Kelangsungan hidup simpanan air bersih bergantung pada sumber daya air yang dimilikinya, tanggung jawab mereka dalam pengelolaan keuangan serta sistem atau aturan yang diterapkan masing-masing lembaga, yang sangat mempengaruhi kelangsungan simpanan tersebut. air minum Perusahaan air minum melakukan pendaftaran secara manual, yang dianggap memberatkan dan tidak mengungkapkan informasi keuangan atau sistem dan peraturan yang berlaku. Komite manajemen yang menjalankan fungsi tersebut tidak memenuhi tanggung jawab anggota dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan. Ini juga menjadi alasan mengapa beberapa anggota keluar dari organisasi. Permasalahan ini dapat mengancam kelangsungan instalasi pengolahan air bersih. Pengurusnya kemudian diganti setelah melalui musyawarah dan rapat pengurus lebih lanjut. Pada kepengurusan saat ini diharapkan bekerja sesuai dengan *awig-awig* yang berlaku saat ini. Pembentukan Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari dilandasi oleh *Awig-awig*. *Awig-*

awig berasal dari bahasa Bali yang berarti sistem hukum yang memformalkan dan mengatur pola perilaku anggota masyarakat untuk menciptakan ketertiban dan kedamaian. *Awig-awig* ini berperan sebagai pemandu dan pengendali (adat istiadat desa) agar terjalin kerukunan, ketentraman dan keharmonisan antar warga masyarakat.. Kemudian dari bulan Oktober Tahun 2021 Lembaga ini juga menjalankan usaha dana bergulir untuk anggotanya, dimana uangnya berasal dari pembayaran air dari anggota. Saat ini Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari memiliki Saldo Rp 46.525.000,- yang terdiri dari uang tunai sejumlah Rp 4.925.000,- dan dana bergulir Rp 41.600.000,- (Data laporan keuangan Lembaga Pengelola Air Minum Tahun 2022). Oleh karena itu, pengurus organisasi yang berwenang bertanggung jawab atas pengelolaan harta kekayaan kelompok dan wajib melaporkan seluruh kegiatannya dalam bentuk laporan keuangan pada rapat anggota, atau harus bertanggung jawab dan transparan dalam pengelolaan kelompok. kelompok. organisasi . Pemimpin tidak dapat mengelak dari keberatan dan tuntutan anggota. Laporan keuangan ini nantinya akan digunakan oleh Direksi dan anggota komite untuk menginformasikan kepada anggota tentang dana yang mereka kelola. *Stakeholder* pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari adalah anggota dewan berhak menerima informasi tentang dana tersebut. Pengelolaan keuangan sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan operasional, yang nantinya dapat digunakan untuk pelaporan kepada anggota Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari dalam bentuk laporan keuangan yang transparan dan bertanggung jawab..

Pengguna sistem informasi dengan keterampilan yang diperoleh melalui pengetahuan dan pengalaman akan dapat menggunakan SIA dengan lebih baik

dan akan terus menggunakan SIA untuk menyelesaikan tugasnya karena pengguna memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat kelemahan dari Bendahara Lembaga yang belum memahami mengenai sistem informasi yang digunakan. Kelemahan yang dimiliki oleh Bendahara mengenai penggunaan *microsoft excel*, sehingga dalam penyelesaian laporan keuangan, bendahara selalu dibantu oleh Sekretaris dan Ketua Lembaga. Kurangnya pengetahuan ini harus dilakukan pelatihan mengenai penggunaan sistem yang akan membantu kelancaran kegiatan operasional Lembaga.

Sistem informasi yang tepat guna dan sesuai standar diperlukan sebagai suatu sistem untuk memenuhi kebutuhan agar lebih tanggap terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, sistem informasi merupakan alat yang sangat membantu meningkatkan kinerja sistem suatu lembaga atau perusahaan. Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk meningkatkan pengendalian internal perusahaan dan mengurangi biaya. Kelebihan sistem informasi akuntansi adalah memberikan informasi kepada seluruh aktivitas bisnis dan pengguna, namun informasi yang terkandung dalam sistem terbatas dan disajikan hanya dari segi nilai. Fungsi utama sistem informasi dalam proses akuntansi adalah memasukkan data transaksi ke dalam laporan keuangan organisasi melalui akuntansi. Fungsi sistem informasi akuntansi adalah mengorganisasikan informasi yang diperoleh selama pengumpulan dan pengolahan data transaksi, yang berguna bagi semua pengguna di dalam dan di luar organisasi. Manfaat tim Anda akan terlihat dalam pekerjaan Anda dan sistem akan membantu Anda mencapai tujuan Anda dengan kemudahan penggunaan manual. Sistem informasi akuntansi

menyediakan informasi untuk mendukung seluruh keputusan manajemen berdasarkan wewenang yang ditetapkan oleh organisasi. Sistem informasi akuntansi sangat penting sebagai strategi untuk menentukan kelangsungan hidup dan perkembangan suatu organisasi.

Untuk menganalisis dan memahami permasalahan terkait penerimaan teknologi informasi oleh pengguna, banyak model penelitian, termasuk hasil penelitian di bidang teknologi informasi, telah dikembangkan dan dijadikan acuan dalam berbagai dokumen, misalnya TAM (Technology Acceptance Model). dikembangkan oleh Davis. dkk. Model ini merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi karena lebih sederhana dan mudah diterapkan. Model penelitian TAM telah dikembangkan dari perspektif teoritis yang berbeda. Pertama, teori difusi inovasi merupakan teori utama adopsi dan beberapa model adopsi teknologi. Difusi adalah proses dimana informasi ditransmisikan ke anggota sistem sosial melalui saluran tertentu. Namun inovasi adalah suatu ide, praktik atau objek yang dianggap baru oleh individu atau organisasi yang mengadopsinya. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi bagaimana persepsi pengguna terhadap teknologi. TAM merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) dan merupakan teori yang memprediksi penerimaan teknologi oleh pengguna. Menurut Davis dan Jogiyanto (2007), TAM merupakan teori yang bertujuan untuk memperjelas pemahaman dan penggunaan yang dilakukan oleh pengguna. pengguna teknologi informasi. TAM menggunakan TRA Fishbein dan Ajzen yang digunakan untuk mengetahui teknis penerimaan responden.

Informasi keuangan hasil proses akuntansi digunakan oleh beberapa pihak. Mengingat banyaknya pemangku kepentingan, maka perlu adanya standar dalam penyusunannya yang bertujuan untuk menyederhanakan laporan keuangan. Standar tersebut dijelaskan dalam Komite Akuntansi (PSAK) yang diterbitkan oleh Komite Akuntansi (DSAK). Untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar, sistem yang dimiliki perusahaan harus diperbaiki. Sistem yang baik membuat implementasi menjadi mudah. Sistem akuntansi ini ada yang bersifat manual dan ada pula yang terkomputerisasi. Perbedaannya terletak pada proses akuntansinya. Dalam komputerisasi semua pekerjaan dilakukan oleh komputer, namun semuanya dilakukan secara manual oleh manusia, namun tidak menjadi soal apakah dilakukan secara manual atau tidak. Atau di komputer. Sistem, akuntansi. Sistem harus segera dimulai dengan pelatihan pribadi. Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi adalah sistem komputer yang mencakup perubahan dalam pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi. Sistem akuntansi ini digunakan dalam setiap usaha, baik usaha kecil maupun usaha besar, tanpa terkecuali harus diterapkan pada semua industri, termasuk industri manufaktur, perdagangan, dan jasa. Penerapan sistem akuntansi yang benar dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahan yang tidak disengaja atau tidak disengaja dalam operasional dan menghasilkan data yang akurat. Dengan penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja. Pengurus Lembaga Pengelola Tirta Manik Sari harus lebih beradaptasi dan mengasah kemampuan dalam bidang pengoperasian sistem, sehingga bisa memperoleh laporan yang

lebih akurat. Lembaga juga harus lebih aktif melibatkan anggota dalam rangka mengembangkan sistem informasi akuntansinya dengan cara memberikan pelatihan agar anggota dapat menemukan masalah dan memberikan solusi yang tepat bagi lembaga yang nantinya akan bagus bagi perkembangan sistem informasi akuntansi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi. Telah dilakukan penelitian (2019) dengan judul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit dan Pengendalian Internal. Hasil dari penelitian ini adalah sistem informasi sistem akuntansi penjualan kredit yang diterapkan pada CV. Bintang Jaya telah menggunakan sistem komputer dengan cukup baik, namun masih terdapat kekurangan yaitu sistem yang digunakan sering terjadi error pada sistemnya. Dan praktisnya ringkasan. Bintang Jaya masih belum memenuhi teori yang ada. Pasalnya, ada beberapa tugas atau fungsi. Ketika fungsi delivery dan invoice menjalankan penjualan. Selain operasional bagian gudang, bagian gudang tidak hanya menyiapkan barang saja. .diserahkan ke pelanggan, tapi juga surat perjalanan Dan dari internal control yang dilakukan CV bersama. Bintang Jaya tidak sesuai teori karena masih ada pekerja yang melakukan dua pekerjaan sekaligus.

Penelitian Harahap (2019) berjudul Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Mendukung Keputusan Pembelian. Hasil dari penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi penjualan PT. Saya apresiasi Jamin Mulia keren banget. Mereka bilang itu sangat bagus dari segi peralatan yang bagus dan peralatan yang sederhana dan mudah dimengerti. Dan untuk memastikan data yang dimasukkan, dikirim dan diterima dengan benar, proses pengolahan data

juga memberikan informasi yang jelas melalui diagram alur sistem dan memungkinkan pekerjaan dilakukan lebih cepat. Namun karena sistem yang diterapkan perusahaan belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini terutama berlaku bagi sumber daya manusia yang kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman. Dan sistem yang ada di perusahaan harus dikembangkan untuk meningkatkan implementasinya.

Dari kedua penelitian tersebut, hal yang baru dikembangkan dari penelitian ini adalah yang pertama yaitu mengangkat topik mengenai akuntabilitas dan transparansi dari penerapan sistem informasi akuntansi. Dari sebagian besar penelitian SIA, belum ada yang membahas mengenai akuntabilitas dan transparansi dari sebuah penerapan SIA, sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengangkat topik penelitian penerapan SIA pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari. Perbedaan yang kedua yaitu, penerapan SIA pada Lembaga Pengelola Tirta Manik Sari berlandaskan *awig-awig*, dimana *awig-awig* itu berisikan informasi-informasi yang menjadi sumber data dalam pembuatan laporan, seperti sumber data pembuatan kitir pembayaran air dan presentase pembagian sisa hasil usaha untuk pengurus Lembaga. Hubungan dengan sistem informasi akuntansi adalah dalam pembuatan laporan bulanan atau tahunan harus bersifat akuntabel dan transparansi. Setiap pengurus harus mengetahui jumlah penghasilan setiap bulannya dan presentase yang didapatkan setiap pengurus. Dimana presentase itu sudah tertera pada *awig-awig* Lembaga Pengelola Tirta Manik Sari.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ditemui selama ini, penulis terdorong untuk menyelidiki judul : **"Penerapan Sistem Informasi**

Akuntansi dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari Desa Bebetin Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diberikan di atas, penulis merumuskan masalah dalam karya ini, yaitu :

1. Terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa pada pengelolaan sarana air minum sebelumnya terdapat kasus dimana pembukuan keuangan dilakukan secara manual.
2. Tidak diungkapkannya informasi keuangan yang menyebabkan keluhan dari pengurus, terutama keluhan dari Penanggungjawab Lembaga dan Ketua Lembaga.
3. Dalam kepengurusan Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari tidak menerapkan konsep tanggung jawab dan transparansi dalam kaitannya dengan pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, sehingga setiap pengelola mengetahui informasi keuangan tentang kegiatan kelompok, hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan yang tidak diakui kepada Penanggungjawab dan Ketua Lembaga.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, untuk mendapatkan hasil penelitian yang terfokus pada masalah penelitian dan

menghindari penafsiran yang tidak diinginkan, maka penelitian ini dilakukan pada satu lokasi yaitu Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari.

1.4 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan hal tersebut, pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari?
2. Bagaimana kendala yang dialami oleh Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari dalam penyusunan laporan keuangan?
3. Bagaimana dampak penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari dalam penyusunan laporan keuangan?
4. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari sudah efektif?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari.
2. Mengetahui kendala yang dialami oleh Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari dalam penyusunan laporan keuangan.

3. Mengetahui dampak Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari dalam penyusunan laporan keuangan.
4. Mengetahui penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Pengelola Air Minum Tirta Manik Sari sudah efektif atau belum.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pemajuan gagasan berdasarkan disiplin ilmu yang dipelajari dalam perkuliahan serta kesadaran mahasiswa yang bercita-cita berkarir di bidang akuntansi tentang berbagai skandal yang terjadi di bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pengelola Air Minum “Tirta Manik Sari”

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memunculkan pemikiran atau gagasan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi saat ini. Dan memberikan pemahaman mengenai konsep akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan sebuah lembaga.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini merupakan kesempatan yang berguna untuk menambah pemahaman dan pengetahuan berharga tentang penerapan teori yang dipelajari pada perkuliahan sistem komputer.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pemangku kepentingan dan peneliti lainnya, dan hasil penelitian ini akan digunakan sebagai masukan dan referensi ketika mahasiswa menulis makalah penelitian untuk aplikasi sistem informasi akuntansi.

